

**PERAN *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
SD NEGERI 2 TEMPURAN KECAMATAN WANAYASA BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2014-2015**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

ADIL HIDAYATULOH

A510110218

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

**PERAN *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN SD NEGERI 02
TEMPURAN WANAYASA BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2015-2016**

Diajukan Oleh :

ADIL HIDAYATULOH

A510110218

Artikel ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 22 September 2015


Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd

NIP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : ADIL HIDAYATULOH

NIM : A510110218

Program Studi : PGSD

Judul Artikel Publikasi PERAN ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN SD
NEGERI 02 TEMPURAN KECAMATAN WANAYASA
BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2015/2016.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Ditandatangani



Adil Hidayatuloh

NIM: A510110218

**PERAN *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN SD NEGERI 2
TEMPURAN KECAMATAN WANAYASA BANJARNEGARA TAHUN
AJARAN 2015-2016**

Adil Hidayatuloh, A510110218, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

2015, xii + 50

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Peran *ice breaking* dalam pembelajaran SD Negeri 02 Tempuran Wanayasa Banjarnegara , (2) Pemberian *ice breaking* guru kepada siswa di SD Negeri 02 Tempuran Wanayasa Banjarnegara, (3) Tanggapan siswa terhadap *ice breaking* di SD Negeri 02 Tempuran Wanayasa Banjarnegara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan Dokumentasi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu menganalisa sebuah fenomena dalam suatu keadaan dengan cara menyimpulkan sebagai hasil analisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) *Ice breaking* berperan dalam pembelajaran di SD Negeri 02 Tempuran Wanayasa Banjarnegara, peran *ice breaking* yaitu mencairkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat siswa kembali fokus kepada guru, membuat siswa antusias kembali dan membuat siswa gembira . (2) Pemberian *ice breaking* oleh guru dilakukan ketika siswa mulai jenuh dalam pembelajaran, tidak konsentrasi kepada guru, mulai ramai sendiri. Guru tidak memilih mata pelajaran tertentu dalam pemberian *ice breaking* namun mata pelajaran Matematika dan IPS adalah mata pelajaran yang dimana guru paling sering melakukan *ice breaking*. Jenis *ice breaking* yang paling sering di gunakan guru adalah *game* atau permainan. (3) Tanggapan siswa terhadap *ice breaking* yang di berikan guru, siswa menjadi fokus kepada guru, siswa konsentrasi kembali dalam pembelajaran, siswa semangat kembali dalm pembelajaran namun siswa menjadi ketagihan dengan *ice breaking* yang dilakukan guru dan meminta *ice breaking* terus.

Kata Kunci.; *Ice breaking; Pembelajaran; peran*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memang tidak bisa lepas dari proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan kegiatan yang terlaksana dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru didalam pembelajaran mempunyai peran sebagai leader, sebagai konseptor, motifator didalam pembelajaran. Maka dari itu guru sebagai salah satu penentu dari hasil pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru diuji untuk bisa meningkatkan minat dan motifasi belajar peserta didik, apa lagi dalam jenjang sekolah dasar dimana peserta didik belum bisa mengkondisikan dirinya sendiri, pada jenjang ini peserta didik sering tidak fokus dalam menerima pembelajaran, oleh sebab itu guru harus memahami kondisi psikis siswa agar mampu menciptakan suasana belajar yang baik , kondusif, dan efektif.

Bukan sebaliknya, guru menciptakan suasana yang membuat siswa menjadi malas belajar, malas sekolah apalagi membuat siswa frustasi yang bisa menyebabkan psikis siswa terganggu. Karena sudah terjadi banyak kasus yang terjadi disekolah dasar guru mencbuli siswanya, kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswanya dan lain sebagainya.

Maka dari itu guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi siswa, agar siswa merasa nyaman didalam menjalankan aktifitasnya, aman dari tekanan dan gangguan dan merasa senang dalam menjalankan kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan harus tersedia tenaga pendidik yang professional, cerdas, kreatif, inovatif dan mempunyai jiwa mengajar.

Karena dengan guru yang professional dan cerdas, suasana belajar mengajar akan lebih nyaman, aman, dan enjoy dirasakan oleh siswa sehingga siswa akan merasa rindu atau nyandu dengan pembelajaran disekolah dan akan tercapai apa yang menjadi cita-cita dan tujuanya.

Modifikasi kegiatan pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru khususnya guru sekolah dasar agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan, karena siswa sekolah dasar Seringkali dalam kegiatan

pembelajaran peserta didik menjadi kurang fokus karena kegiatan pembelajaran berlangsung monoton.

Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. penelitian kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk pengaruh dan pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, orientasi teoritik yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi yang berkecenderungan pada *hermeneutic* atau dapat juga disebut *hermeneutical phenomenology*. Yaitu, menafsirkan dan memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, dimana penekanannya terdapat pada aspek subjektif perilaku orang (Lexy, J. Moleong 2006: 9). Dalam hal ini peneliti berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga paham dan mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari tentang peranan *ice breaking* yang dilakukan guru didalam pembelajaran di SD Negeri 2 Tempuran kecamatan Wanayasa Banjarnegara.

Berdasarkan pendapat Lexy. J. Moleong diatas maka penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 02 Tempuran dalam mengerjakan penelitiannya yang berjudul “PERAN *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN SD NEGERI 2 TEMPURAN KECAMATAN WANAYASA BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2014-2015” sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian Kualitatif deskriptif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya SD tempuran 02 yaitu inisiatif warga dukuh Gondang dikarenakan kekhawatiran wali murid kepada anak-anaknya dalam menempuh jarak yang cukup jauh sekitar empat kilo meter dengan SD terdekat yaitu SD 01 Balun, yang notabnya beda desa. Atas permintaan warga dukuh Gondang kepala Desa Tempuran mengupayakan berdirinya SD Negeri 02 Tempuran pada tahun 1983. Saat awal berdirinya SD ini kegiatan belajar mengajar bertempat di rumah bapak Lebe (Bayan/Kadus), karena pada saat itu belum mempunyai tanah dan bangunan sendiri. Sedangkan dana untuk honor guru iuran dari uang SPP.

Setelah kegiatan berjalan beberapa tahun kepala desa memberikan sebagian bengkok untuk dibangun sebuah gedung sekolah dengan tujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sedangkan biaya pembangunan SD berasal dari swadaya Dukuh Gondang dan bantuan dari pemerintah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian “*Qualitative research is descriptive*”. Menurut Biklen dan Bogdan dalam Rubiyanto (2013 :53) “*Qualitative research is descriptive* yaitu penelitian dengan cara memperoleh informasi, gambar, data perilaku yang berupa data kualitatif sehingga paparnya berupa narasi kualitatif.” Sehingga peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cara terjun langsung ke lapangan mencari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sedangkan desainnya menggunakan pendekatan Fenomenologi.

Menurut Moustakas dalam Creswell (2012: 20-21) “Pendekatan Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, sehingga prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sebuah subjek dengan terlibat secara langsung dan relative lama untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna.”

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode dengan cara Triangulasi data yaitu gabungan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian di SD Negeri 02 Tempuran Wanayasa Banjarnegara. Dalam hasil observasi dan wawancara dengan

berbagai sumber dalam hal *ice breaking*, yakni kepala sekolah dan guru-guru wali kelas I,II,IV,dan V.

Adapun cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan sumber *data primer* dan *data sekunder*. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada peneliti secara langsung. Sedangkan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan kepada peneliti melainkan lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2012 :225). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SD Negeri 02 Tempuran dan Wali kelas I, II, III,IV, V dan VI.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Triangulasi (Gabungan). Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data sumber data yang telah ada (Sugiyono 2013 :241)

Dari hasil triangulasi tersebut peneliti mendapatkan temuan dan secara ringkas yang dijabarkan seperti dibawah ini

1. Cara guru mengajar di kelas.

Didalam mengajar dikelas guru fleksibel, atau tidak selalu sama dengan apa yang telah tertulis didalam RPP. Namu RPP tetaplah sebagai acuan guru walaupun dalam pelaksanaanya guru harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi siswa

2. Perbedaan dalam metode pembelajaran setiap mata pelajaran

Metode dalam pembelajaran selalu berubah sesuai dengan kebutuhan dan di sesuaikan dengan materi pelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, meskipun guru mempunyai satu metode yang di rasa paling epektif, meskipun begitu guru selalu merubah metode agar lebih memaksimal dalam mengeksplorasi kemampuan siswa.

3. Penggunaan *ice breaking* dalam mengajar

Para guru di SD Negeri 02 Tempuran semuanya menggunakan *ice breaking* dalam mengajar karena *ice breaking* adalah cara efektif untuk memecahkan kejenuhan dan menjadikan siswa fokus kembali kepada guru dan pelajaran selain itu *ice breaking* juga membuat siswa gembira.

4. Pememilihan mata pelajaran dalam penggunaan *ice breaking*

Semua guru tidak memilih pelajaran tertentu dalam menggunakan *ice breaking* meskipun masing-masing guru memiliki mata pelajaran tertentu yang paling sering di dalamnya di selingi dengan *ice breaking*. Dalam penggunaannya, *ice breaking* tidak dipaksakan dalam mata pelajaran tertentu saja, guru hanya menyesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan, dimana dirasa perlu guru untuk melakukan *ice breaking*.

5. Mata pelajaran yang sering didalamnya menggunakan *ice breaking*

Guru di SD Negeri 02 Tempuran memang tidak memilih mata pelajaran tertentu dalam pemberian *ice breaking*, namun mata pelajaran yang lebih sering menggunakan *ice breaking* dibandingkan mata pelajaran lainnya adalah Matematika dan IPS.

6. Situasi dimana guru menggunakan *ice breaking*

Situasi-situasi dimana guru sering menggunakan *ice breaking* pada umumnya sama yaitu pada saat siswa sudah mulai jenuh, bosan dalam mengikuti pelajaran, dan ketika siswa tidak lagi fokus

7. Jenis- jenis *Ice breaking* yang sering digunakan

Ada banyak jenis *ice breaking* yang ada, namun tidak semuanya digunakan oleh guru di SD Negeri 02 Tempuran. *Ice breaking* yang digunakan guru adalah tepuk tangan, lagu-lagu, humor, games atau permainan, audio visual.

8. Respon siswa dengan pembelajaran yang menggunakan *ice breaking*

Respon siswa ketika guru memberikan *ice breaking* adalah gembira, menjadikan siswa kembali bersemangat, bergairah kembali, kembali fokus kembali kepada guru namun *ice breaking* membuat siswa ketagihan dan minta *ice breaking* terus menerus.

9. Prestasi siswa dengan pembelajaran yang menggunakan *ice breaking*

Ice breaking tidak berpengaruh langsung kepada prestasi siswa karena Prestasi siswa dalam suatu proses pembelajaran tergantung pada paham tidaknya siswa menyerap pembelajaran tersebut namun *ice breaking* berpengaruh pada sikap siswa yang kaitanya pada proses pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan dokumentasi di SD Negeri 02 Tempuran Memperoleh hasil penelitian bahwa *ice breaking* sangat berperan dalam pembelajaran di SD Negeri 02 Tempuran. Pembelajaran di SD negeri 02 Tempuran berjalan dengan baik dan lancar, meskipun dalam pelaksanaannya guru tidak selalu sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guru fleksibel, dalam prosesnya guru selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi di sekitarnya.

Semua guru di SD negeri 02 Tempuran Menggunakan *ice breaking* dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam menggunakan *ice breaking* guru di SD negeri 02 Tempuran tidak memilih mata pelajaran tertentu, namun mata pelajaran yang paling sering di beri *ice breaking* adalah mata pelajaran Matematika dan IPS.

Ice breaking yang paling sering digunakan para guru di SD negeri 02 Tempuran adalah permainan, semua guru di SD negeri 02 Tempuran paling sering menggunakan *ice breaking* jenis permainan walaupun kadang juga menggunakan jenis *ice breaking* lain seperti bernyanyi, bercerita, dan diputar video. Semua guru di SD Negeri 02 Tempuran mengatakan bahwa siswa sangat tertarik jika dalam pembelajaran di selingi dengan *ice breaking* dengan di selingi dengan *ice breaking* siswa menjadi lebih bersemangat dan bergairah dalam proses pembelajaran karena *ice breaking* dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Kendala guru dalam melakukan *ice breaking* adalah siswa yang ketagihan dengan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru, siswa selalu meminta *ice breaking* terus karena sudah terlanjur terbawa suasana riang ketika guru melakukan *ice breaking*

Ice breaking memang tidak secara langsung berpengaruh pada prestasi siswa, namun setelah guru memberikan *ice breaking* siswa menjadi lebih semangat, bergairah dalam belajar dan fokus kembali kepada guru. Semangat siswa dalam proses pembelajaran inilah yang berpengaruh pada siswa dalam

menyerap materi semaksimal mungkin yang berdampak baik pada hasil belajar dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung. Remaja Rosdakarya, cet. 20
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional